

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan seluruh potensi dan kepribadian manusia. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Tanpa adanya pendidikan, masyarakat tidak dapat berkembang untuk membenahi permasalahan yang ada. Pendidikan merupakan alat untuk menangani permasalahan yang bersifat preventif karena pendidikan merupakan landasan awal dalam membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Untuk memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia, pendidik bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun dan memperbaiki karakter peserta didik. Pendidikan karakter ini menjadi hal yang wajib untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi pendidikan di sekolah tidak semata-mata hanya mementingkan diperolehnya kognitif, tetapi juga pembentukan karakter disiplin seperti penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Karakter disiplin yang harus diterapkan oleh peserta didik adalah tindakan-tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan selama kegiatan belajar. Kedisiplinan dalam kegiatan belajar menjadi hal yang harus dimiliki oleh peserta didik karena kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling sering dan utama dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik selama kegiatan belajar, pendidik memiliki peran yang besar. Pendidik merupakan ujung tombak dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di mana pendidik akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Di dalam kegiatan pembelajaran inilah, peserta didik akan dilatih untuk memiliki karakter berakhlak mulia untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia.

Pendidik memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Herman, karakter disiplin yang dapat diterapkan oleh pendidik diantaranya dengan memberikan teladan yang

baik dalam berperilaku, membiasakan melakukan kebaikan, mengajak peserta didik untuk memikirkan tindakan yang baik, dan bercerita dengan mengambil hikmahnya (2016).

Selain berperan dalam menanamkan karakter disiplin terhadap peserta didik, pendidik juga memiliki peran untuk menilai sikap peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat indikator disiplin belajar yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menilai peserta didik berdasarkan pendapat Tu'u (2014, hlm. 91), diantaranya (1) dapat mengatur waktu belajar, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar, (4) ketertiban diri saat belajar. Adanya indikator ini dapat digunakan untuk menilai disiplin belajar dan dapat digunakan untuk mengatur strategi pendidik dalam mendisiplinkan peserta didik.

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan atau disingkat PPKn adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam mata pelajaran ini ditekankan mengenai pendidikan karakter berbangsa dan bernegara diantaranya adalah karakter kedisiplinan. Pada pembelajaran PPKn peserta didik diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai moral, budi pekerti, disiplin, akhlak mulia dan lainnya di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, terutama di sekolah. Sehingga, adanya pembelajaran ini menjadi salah satu upaya untuk memenuhi tujuan pendidikan karakter di Indonesia.

Fenomena yang sering kali ditemui di lingkungan sekolah adalah kurangnya kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa penelitian menunjukkan fenomena ini. Seperti contohnya penelitian yang telah dilakukan oleh Reski, Taufik, dan Ifdil (2017) di SMKN 2 Sungai Penuh menemukan bahwa terdapat beberapa bentuk ketidaksiplinan seperti sebagian peserta didik terlambat datang ke sekolah atau bolos sekolah, berkata kotor, mengejek teman, dan tidak menghargai guru.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Riwana (2021) di SMKN 6 Padang yang menunjukkan hasil pengamatan bahwa terdapat ketidaksiplinan belajar yang dilakukan peserta didik seperti tidak menaati peraturan, kurangnya perhatian terhadap guru pengajar, kurang baiknya manajemen waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Adapula penelitian lain yang dilakukan oleh Saroji, Widyayanti, dan A'ma (2021) yang dilakukan di SMA "X" di Magelang terdapat fenomena kurangnya kedisiplinan belajar yang ditemukan

seperti: datang terlambat masuk kelas, membolos, berpakaian tidak rapi, tidak melaksanakan piket harian, ribut saat jam pelajaran, mengabaikan atau menyontek tugas-tugas rumah. Dari ketiga penelitian ini dapat terlihat bahwa masalah kedisiplinan merupakan masalah yang masih sering terjadi di dalam kehidupan di sekolah, terutama permasalahan kedisiplinan belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena kedisiplinan belajar yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Advent Bandung, beberapa peserta didik memiliki permasalahan kurangnya kedisiplinan belajar. Observasi dan wawancara ini telah dilakukan terhadap guru dan peserta didik kelas XI. Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan terhadap guru PPKn kelas XI mengemukakan bahwa perilaku ketidakdisiplinan saat belajar merupakan perilaku yang biasa terjadi. Namun, narasumber menyatakan bahwa peserta didik di kelas XI IPA merupakan kelas yang ditemui kurang disiplin seperti disiplin berpakaian, ketepatan waktu, dan perilaku sosial seperti ribut dan mengganggu teman saat belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih kelas XI IPA untuk diteliti dalam penelitian ini.

Seperti yang sudah dipaparkan pada paragraf-paragraf sebelumnya, pembelajaran PPKn merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Kemudian, pendidik memiliki peran yang penting sebagai bagian untuk melatih dan menilai karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti strategi yang diterapkan oleh guru PPKn sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik khususnya di SMA Advent Bandung di kelas XI IPA.

Penelitian mengenai strategi pendidik dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik telah banyak dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mona Rosdiana dan M. Ragil Kurniawan dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Peserta didik SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta". Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana dan Kurniawan ini memperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk karakter disiplin peserta didik SD Muhammadiyah Blawong 1 Jetis adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah.

Strategi guru dalam pengembangan karakter disiplin peserta didik yang ditemukan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, keteladanan, kegiatan pembiasaan dan mengikutsertakan peserta didik untuk mewakili sekolah dalam lomba. Dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ditetapkan adanya aturan dan sanksi bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Kemudian guru memberikan pendekatan dan penekanan kepada peserta didik agar tidak mengulangi pelanggaran kedisiplinan. Penelitian Rosdiana dan Kurniawan memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik dan penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan dilakukan spesifik terhadap guru PPKn di Sekolah Menengah Atas Advent Bandung khususnya di Kelas XI IPA.

Diharapkan dengan adanya penelitian yang disusun ke dalam skripsi berjudul **“Strategi Guru PPKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Deskriptif Di SMA Advent Bandung Kelas XI IPA)”** ini dapat berguna sebagai referensi dalam melakukan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran PPKn.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Advent Bandung?
2. Bagaimana strategi guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Advent Bandung?
3. Bagaimana hambatan dan upaya dalam mengimplementasikan strategi guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Advent Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran jelas tentang Strategi

Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik (Studi Deskriptif Di SMA Advent Bandung Kelas XI IPA).

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu adalah sebagaiberikut:

1. Untuk menganalisis kedisiplinan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Advent Bandung
2. Untuk menganalisis strategi guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Advent Bandung.
3. Untuk menganalisis hambatan dan upaya yang mungkin terjadi dalam mengimplementasikan strategi guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Advent Bandung.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan harus diyakini kegunaannya dalam pengembangan umum pengetahuan dan pemecahan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang harus diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah teori pendidikan kewarganegaraan, mengenai strategi guru PPKn dalam mendisiplinkan belajar peserta didik. Juga dapat dijadikan referensi bagi guru dalam mengajar dan dapat menjadi bahan kajian bagi penelitiselanjutnya yang terkait dengan bahasan pada penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktik

Penelitian ini melingkupi domain pendidikan, maka menjadi sebuah keniscayaan bahwasanya penelitian ini inheren dengan sekolah, pendidik, dan peserta didik. Adapun manfaat bagi peserta didik diharapkan dapat menjadi sebuah stimulus agar aktif mengonstruksi pengetahuan, keterampilan dan sikap disiplin khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan bagi guru, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam mengimplementasikan strategi guru PPKn dalam mendisiplinkan belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

sekolah sebagai bahan acuan dalam pengambilan kebijakan berkenaan dengan upaya sekolah dalam mengaktualisasikan penguatan pendidikan karakter.

1.4.3 Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah terutama pada pemangku kebijakan di bidang pendidikan sebagai salah satu cara untuk membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan pula munculnya tindakan-tindakan maupun kegiatan-kegiatan dari masyarakat untuk penerapan strategi kedisiplinan belajar.

1. 5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang teori yang relevan terhadap kedudukan masalah penelitian yang sedang dikaji terkait bidang ilmu yang diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai konsep terkait dengan teori dari Tu'u (2014) tentang kedisiplinan belajar dan strategi guru dalam pembelajaran peserta didik serta indikatornya. Disertai dengan kerangka pemikiran dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian termasuk beberapa komponen seperti desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis

data yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan dan implikasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sekaligus peneliti mencoba memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.